

4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

4.1. Balai Sarbini

4.1.1. Sejarah

Balai Sarbini adalah salah satu gedung konser serbaguna di Jakarta yang digagas oleh HM Sarbini. Peletakan batu pertama oleh Presiden Soekarno pada tahun 1965. Setelah itu diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1973. Balai Sarbini kemudian diresmikan dan direhabilitasi oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tahun 2004. Jam operasional setiap harinya adalah 8 jam. Beberapa acara konser yang diadakan di Balai Sarbini antara lain : Indonesian Idol, Mamamia, dan Gebyar BCA.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi dan misi dari Balai Sarbini adalah Balai Sarbini akan menjadi tempat dengan lokasi terbaik di pusat kota dan memiliki fasilitas ruang akustik yang luar biasa. Hal ini juga dilengkapi dengan suara, pencahayaan, dan sistem multimedia dimana berbagai acara dilakukan, seperti musik klasik, jazz, pop, opera, drama, dan jenis seni lainnya. Balai Sarbini bukan hanya sebuah tempat hiburan, tetapi juga diharapkan dapat menginspirasi semua pecinta seni untuk dapat menyelenggarakan berbagai program berkualitas tinggi serta berpendidikan dan menghibur.

4.1.3. Tapak Luar

Balai Sarbini berada di pusat kota dan dikelilingi mall-mall besar seperti Plaza Semanggi, Mal Ambassador dan Pasific Place, serta hotel-hotel ternama seperti JW Marriot, Shangri-La dan The Ritz Carlton. Karena letaknya yang strategis menjadikan Balai Sarbini sebagai gedung konser yang cukup diminati para penyelenggara acara konser.



Gambar 4.1 Site plan Balai Sarbini

Sumber: <http://www.balaisarbini.com/images/larger-map.jpg>



Gambar 4.2 Tampak depan Balai Sarbini

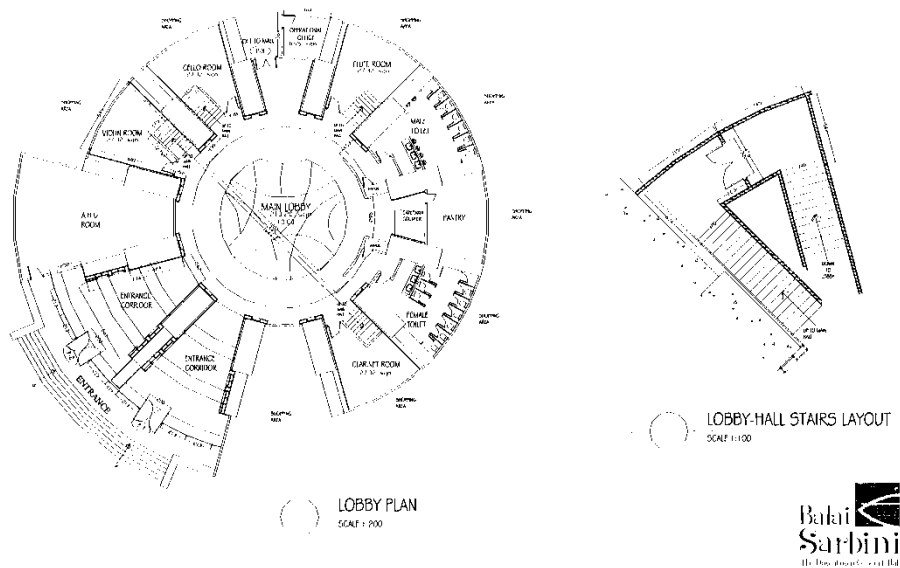
Sumber: dokumentasi pribadi

4.1.4. Tapak Dalam

Bentuk ruang dari Balai Sarbini adalah lingkaran dengan panggung yang berbentuk kipas, adapun ruang-ruang dalam yang terdapat di Balai Sarbini:

1. Lobby

Area *lobby* merupakan area dimana pengunjung dapat membeli tiket dan bersantai. Area ini juga merupakan penghubung ke arah gedung utama. Dinding menggunakan material batu bata plester, sedangkan lantainya lebih banyak menggunakan granit yang disusun bentuk motif, di area ini tidak memerlukan akustik yang khusus. Pada area ini terdapat 4 ruang serbaguna, tetapi biasanya lebih sering dipakai untuk ruang *make-up* artis. Lalu terdapat pula 2 toilet umum, 1 kantor operasional, *pantry* dan ruang AHU.



Gambar 4.3 *Layout Main Lobby* Balai Sarbini

Sumber : Balai Sarbini

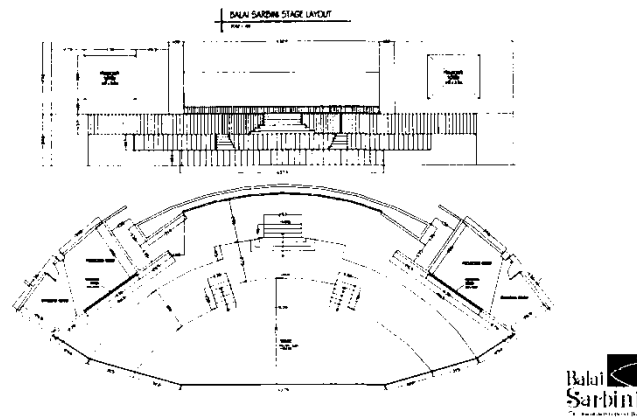


Gambar 4.4. Area pada *Lobby*

Sumber : dokumentasi pribadi

2. Panggung

Panggung Balai Sarbini berbentuk kipas yang bersusun tiga, tinggi panggung paling bawah 104 cm dengan tinggi total susunan 534cm, dengan susunan seperti diatas menyebabkan pandangan penonton tertuju pada area panggung. Panjang panggungnya 3237cm, lebar panggung bagian terbawah 700cm, lebar panggung tengah 300cm, dan lebar panggung atas 200cm. Bagian layar menggunakan panel LED berukuran 6x10m. Bagian belakang panggung (*backstage*) menyediakan ruang tunggu yang nyaman untuk para artis, 2 ruang ganti yang dilengkapi dengan toilet, selain itu terdapat pula ruang elektrikal dan *sound* sistem. Material utama dari panggung ini adalah kayu HPL dan *teakwood* yang berguna untuk meredam gema. Panggung ini sendiri hanya dipersiapkan secara standar, untuk desain selanjutnya di serahkan kepada penyelenggara acara.



Gambar 4.5 *Layout Panggung Balai Sarbini*

Sumber : Balai Sarbini



Gambar 4.6 Area Panggung Balai Sarbini

Sumber : dokumentasi pribadi

3. Gedung Utama

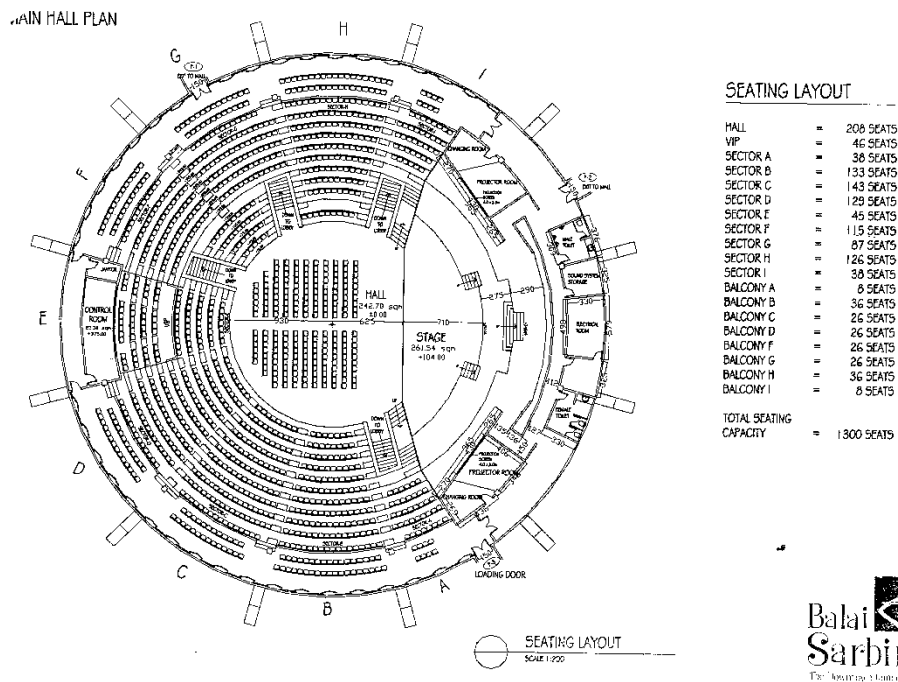
Di gedung utama ini terdapat 4 tangga dari *lobby* sebagai jalan masuk dan keluar menuju gedung utama ini. Berkapasitas 1300 kursi penonton termasuk 46 kursi VIP dimana kursi penonton berbahan plastik fiber, sedangkan VIP menggunakan sofa *upholstery* linen, memiliki 3 pintu khusus pengguna berkebutuhan khusus dan juga merupakan pintu *emergency*.

Bentuknya lingkaran dengan 12 kolom mengelilingi gedung tersebut pada tiap-tiap kolom terpasang pengeras suara, plafonnya yang berbentuk *dome* dilapisi dengan bahan selulos (bubur kertas, serbuk gergaji dan lem) yang bertekstur untuk meredam gema, pada bagian tengahnya dipasang sebuah plafon gantung dengan diameter 16m untuk

meredam gema vertikal. Dindingnya menggunakan material triplek yang diisi selulos dan *glaswool*, serta karpet pada tampak luarnya untuk mendukung kualitas akustik dari ruang tersebut. Pada dinding dibuat sebuah bidang maju mundur yang berfungsi untuk memecah gema horizontal melingkar. Lantai menggunakan material karpet yang berfungsi untuk meredam gema suara.

Pada area *hall* ditengah, kursi tidak dipasang *built in* tetapi bisa dipindah atau digunakan untuk tambahan panggung sesuai kehendak penyelenggara acara. Ruang kontrol terletak tepat berhadapan dengan panggung untuk mempermudah tata cahaya dan suara.

Balai sarbini juga dilengkapi dengan alat-alat pendukung lainnya seperti *mixer*, *microphone*, *speaker*, multimedia proyektor, *dvd player*, *tape*, dan lain-lain yang digunakan untuk mendukung acara konser.



Gambar 4.7 Layout main hall Balai Sarbini

Sumber: Balai Sarbini

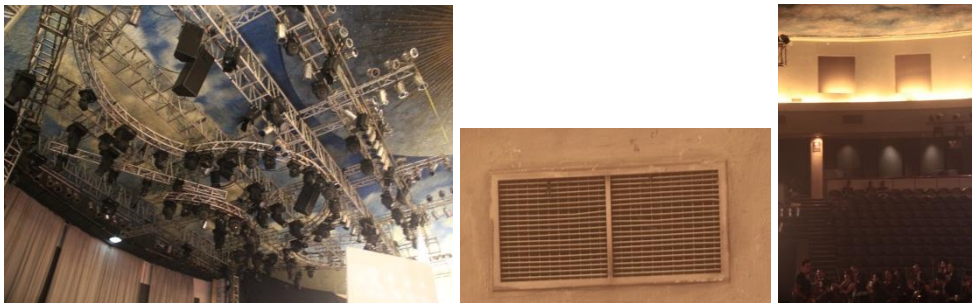


Gambar 4.8 Area *hall* Balai Sarbini

Sumber : dokumentasi pribadi

4. Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan pada gedung utama sebagian besar menggunakan jenis pencahayaan buatan, yaitu 16 lampu Fresnel, 48 lampu Par can, Lampu *followspot* 1200 watts, 3 mac 500. Pencahayaan pada area lain rata-rata menggunakan downlight dengan nuansa *warm light*. Penghawaan pada *hall* menggunakan AC Central dan bisa ditambah maupun dikurangi sesuai permintaan penyelenggara acara.



Gambar 4.9 Tata cahaya dan penghawaan pada Balai Sarbini

Sumber : dokumentasi pribadi

5. Sistem Proteksi

Untuk sistem proteksi kebakaran terdapat sprinkler dan APAR pada beberapa titik, sedangkan untuk sistem proteksi keamanan menggunakan CCTV yang mengarah pada setiap jalur keluar penonton maupun artis. Untuk jalur masuk ticketing melalui satu pintu pada *main entrance*, lalu di pecah lagi pembagian di empat jalur masuk ke *main hall* sesuai dengan abjad kursinya.

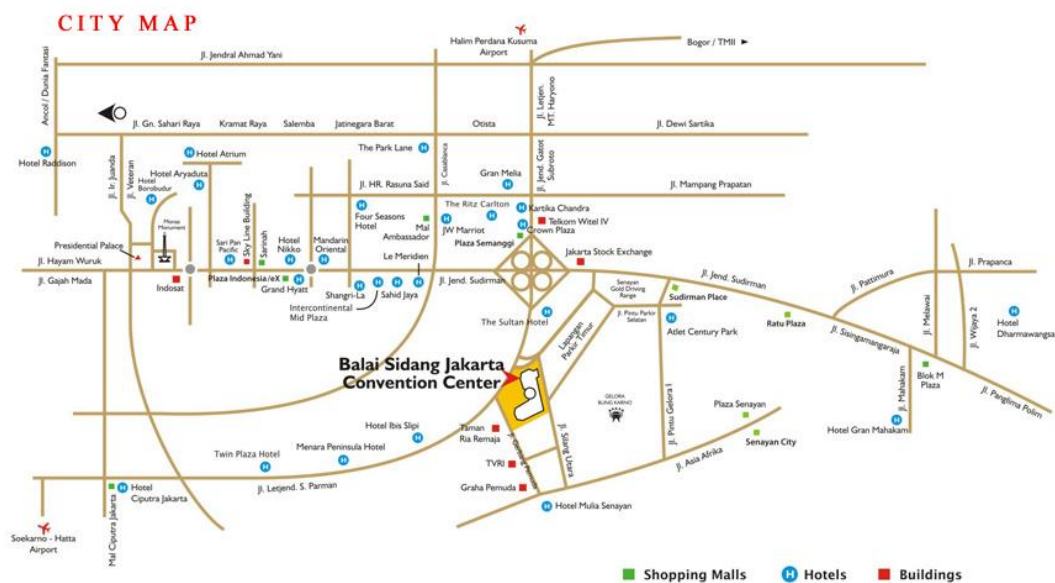
4.2. Balai Sidang Jakarta Convention Center

4.2.1. Sejarah

Gedung ini didirikan pada tahun 1992 untuk penyelenggaraan KTT oleh Presiden Soeharto dan hanya dibangun dalam waktu 8 bulan. Merupakan gedung serbaguna baik di dalam *exhibition hall* maupun *plenary hall*. Dalam bangunan ini terdapat berbagai macam ukiran khas dari berbagai daerah di Indonesia (toraja, dayak, jawa, bali, dan lain-lain) pada bagian dinding dan plafon, yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam budaya Indonesia pada waktu KTT diselenggarakan.

4.2.2. Tapak Luar

Jakarta Convention Center berada di pusat kota dan dikelilingi berbagai macam mall dan hotel mewah di antaranya Plaza Semanggi, Pasific Place, Hotel Santika, Hotel Ibis dan masuk dalam kawasan Gelora Bung Karno Jakarta.



Gambar 4.10 Site plan Jakarta Convention Center

Sumber: http://www.indonesiahrexpo.com/images/city_map%20jcc.jpg



Gambar 4.11 Tampak depan Jakarta Convention Center

Sumber:http://3.bp.blogspot.com/_u151eCr02IU/TAC9yJzOZcI/AAAAAAAAAAj0/vvmONJv7AC0/s1600/Jak_Conv_Center.jpg

4.2.3. Tapak Dalam

Bentuk *Plenary Hall* adalah melingkar dan berada di tengah-tengah wilayah JCC.

1. *Main Lobby*

Dengan luasan 5.500m^2 menjadikan *main lobby* ini sangat mewah, dengan lantai keramik berwarna krem dan hitam serta ukiran kebudayaan Indonesia pada dinding dan plafonnya. *Lobby* ini merupakan tempat pengunjung yang menunggu untuk bersantai di *café*. Pada area ini juga terdapat 2 area *ticketing* lalu di pecah menjadi 4 saat memasuki selasar dan dibagi berdasarkan area tempat duduknya.



Gambar 4.12 *Lobby* utama JCC

Sumber : dokumentasi pribadi

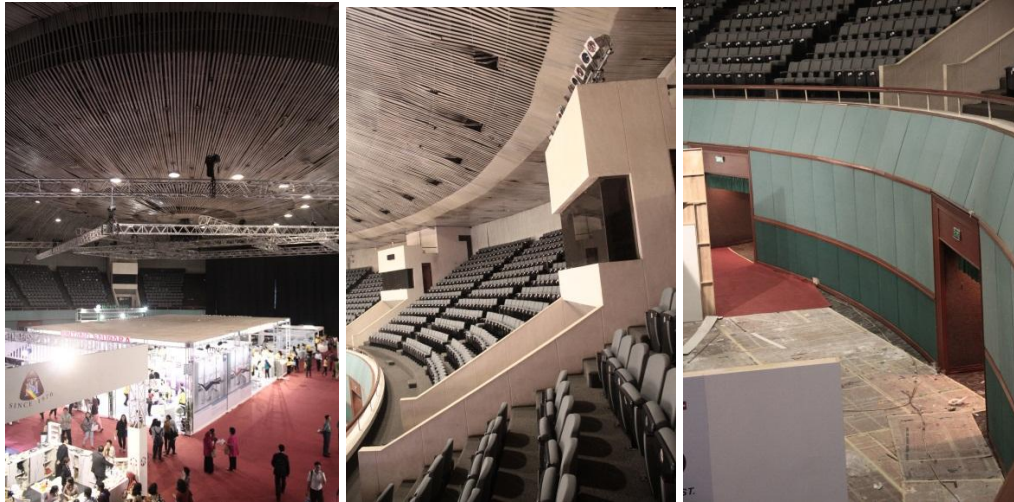
2. *Plenary Hall*

Merupakan gedung konser serbaguna dengan luasan 2043m² yang ada di dalam JCC, memiliki 2500 kursi tetap dan 2500 kursi tambahan pada area *ground floor*. *Plenary hall* menyediakan tempat *meeting* terbaik standar internasional dan merupakan tempat konser yang baik secara kenyamanan dan sistem interiornya. Pada awalnya *Plenary* ini dibangun untuk diselenggarakannya KTT sehingga memiliki beberapa ruang penerjemah yang beberapa dipakai untuk ruang kontrol saat ini, tetapi ada beberapa yang sudah tidak berfungsi lagi.

Bahan akustik pada dinding menggunakan lapisan batako berlubang yang dilapis busa *glaswool* lalu dilapis dengan triplek berpori-pori dan kain ateja untuk meredam pemantulan berulang dikarenakan bentuk ruangan yang melingkar. Untuk plafon menggunakan aluminium berpori lalu diberi jarak 15cm untuk meletakkan *glaswool* di atasnya. Bahan atap dari *fiber* untuk meredam suara hujan. Lantai menggunakan *full* karpet tebal untuk meredam suara hentakan kaki. Kursi yang ada menggunakan *full* sofa yang otomatis terlipat jika tidak diduduki.

Ada 4 pintu untuk masuk dan keluar kedalam *Plenary Hall* untuk memudahkan 5000 orang masuk ke dalam ruangan. Lalu terdapat pula 2 pintu yang menghubungkan antara *Lounge* dan *Plenary Hall* yang menjadi jalur keluar masuk artis.

Ruang kontrol tepat berada di depan *stage* untuk memudahkan pengaturan. *Plenary hall* dilengkapi dengan system audio visual yang bagus, diantaranya : LED display 6.72m x 4.80m, di lengkapi juga dengan 4 LED tambahan, *sound system Meyer*, *digital conference microphones*, dan lain-lain.



Gambar 4.13 Plenary Hall JCC

Sumber: dokumentasi pribadi

3. *Lounges*

Merupakan pengganti area *backstage* karena di dalam *Plenary Hall* tidak ada area *backstage*, letaknya ada di lorong belakang panggung. Ada 3 lounge yang disediakan untuk ruang persiapan artis yang bisa digunakan untuk *make-up* dan *changing room*, tersedia pula 2 toilet di sisi kiri dan kanan. Ruang ini bersifat tertutup dan tidak dibuka untuk umum. Ada 1 jalur pintu masuk ke dalam area *lounge* yang tidak dilewati oleh pengunjung, sehingga tidak mengganggu privasi artis yang datang.



Gambar 4.14 Area selasar dan lounge JCC

Sumber: dokumentasi pribadi

4. Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan pada JCC menggunakan berbagai macam tipe lampu mulai dari lampu spot, *followspot*, lampu Fresnel, dan lain-lain yang di gantung di plafon dengan menggunakan rangka besi dan banyak tali baja untuk menggantung lampu-lampu tambahan. Pada area tangga penonton terdapat *footlamp* untuk menjadi pencahayaan tambahan yang mengamankan penonton ketika ingin menggunakan tangga disaat lampu telah dipadamkan. Penghawaan menggunakan AC Central yang menyatu dengan plafon.



Gambar 4.15 Tata cahaya dan penghawaan pada JCC

Sumber: dokumentasi pribadi

5. Sistem Proteksi

Sistem proteksi kebakaran gedung ini menggunakan APAR, sprinkler, *smoke detector* dan *heat detector* pada semua sisi gedung, mulai

dari *lobby*, *plenary*, hingga *lounge*. Untuk proteksi keamanan di gunakan CCTV pada jalur keluar masuk *plenary hall* dan pada area *lounge* serta *lobby*. Untuk area *ticketing* berada 2 jalur pada *lobby* pintu masuk utama, lalu dibagi lagi menjadi 4 jalur pada pintu masuk *plenary hall* sesuai dengan nomer kursi yang tertera pada tiket.



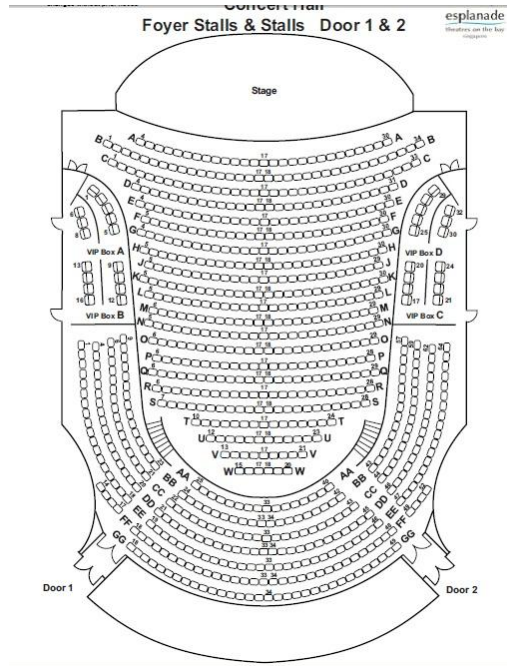
Gambar 4.16 Sistem proteksi kebakaran dan keamanan pada JCC

Sumber: dokumentasi pribadi

4.3. Esplanade National Performing Arts Centre

Gedung konser yang terletak di dekat Marina Bay ini menjadi *icon* dari Singapura yang memang lekat dengan laut (Singapura sendiri merupakan Negara kepulauan yang kecil). Gedung konser ini dipakai untuk opera, konser musik pop dan theater.

Gedung ini menggunakan pola denah tapal kuda, merupakan bentuk yang memiliki keistimewaan karakteristik yakni adanya kotak-kotak yang berhubungan (*rings of boxes*) yang satu di atas yang lain. Walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi pada interiornya, kotak-kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi dan menyediakan waktu dengung yang pendek. Tetapi perlu diperhatikan untuk permukaan dinding bagian belakang yang cekung merupakan bentuk yang tidak dianjurkan karena akan terjadi penyerapan suara yang terlalu tinggi di bagian belakang.



Gambar 4.17. *Layout plan* lantai 1 Esplanade Concert hall

Sumber : http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all_esplanade

Kapasitas duduk gedung ini adalah 1.614 dudukan untuk pengunjung. Untuk lantai *stage* menggunakan Tasmanian oak *tongue & groove* yang di *polish* dengan ukuran *stage* 27 m x 12 m.



Gambar 4.18. Interior ruang konser utama Esplanade

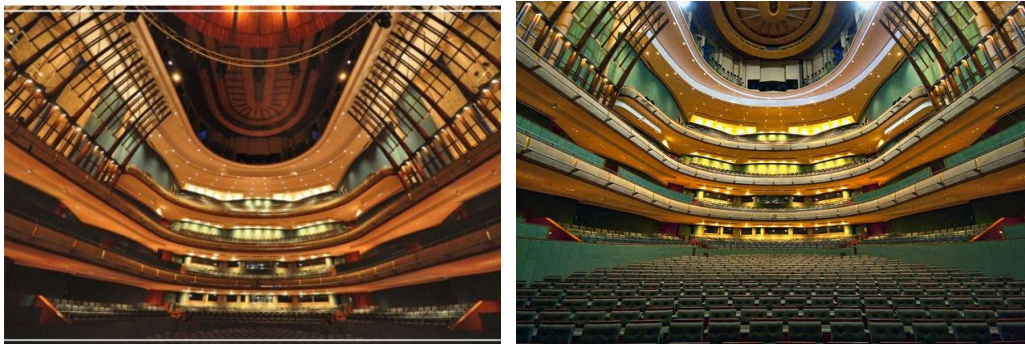
Sumber : http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all_esplanade

Material utama yang digunakan dalam gedung konser ini adalah kayu, terutama dalam area *stage* yang tetap didukung oleh panel-panel akustik pada

bagian belakang panggung dan dinding disisi kiri dan kanan panggung. Terlihat dinding dipenuhi dengan panel berwarna hijau untuk menghindari pemantulan berulang dikarenakan dinding yang saling berhadapan. Pada area lantai penonton, *full* menggunakan karpet untuk membantu dalam meredam suara bising yang ditimbulkan dari hentakan kaki penonton. Untuk kursi duduk penonton menggunakan kursi yang otomatis terlipat sehingga sirkulasi penonton untuk menuju tempat duduk / keluar dapat menjadi lebih luas.

Ruang konser Esplanade ini memiliki ciri khas pada area dinding atas panggung berupa pahatan kayu yang dibentuk sedemikian rupa dengan lengkungan rangka aluminium/besi di atasnya yang menjadikannya berbeda dari gedung konser yang lain.

Sistem akustik yang dipakai berupa sistem akustik kanopi, ruang dengung, dan horden akustik. Juga dibantu dengan beberapa bantuan audio sound (*mixer, microphone, foh speakers, dan playback*)



Gambar 4.19. Interior gedung konser utama dengan akustik kanopi dekat panggung (kiri) dan akustik kanopi yang dekat dengan area belakang penonton (kanan)

Sumber : [http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all esplanade](http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all_esplanade)

Dapat dilihat dari gambar diatas, plafon ruang konser ini (kanopi atas yang berbentuk bundar) bersifat *movable*/dapat berpindah disesuaikan dengan pertunjukan yang diadakan agar tercipta desibel yang diinginkan. Karena untuk pementasan konser musik pop dengan opera, kebutuhan *background noise* dan RT cukup berbeda, sehingga harus disesuaikan agar tercipta penerimaan suara penyaji yang jernih dan jelas ke penonton. Dalam hal ini, plafon dapat berubah dengan bergerak maju dan mundur sesuai dengan jalur lurus yang telah disediakan.

Selain gedung konser utama, Esplanade juga memiliki 2 ruang konser tambahan, 3 ruang konser teather yang lebih kecil dari ruang konser utama serta 1 ruang konser *outdoor* yang berhadapan langsung dengan *view* laut. Beberapa ruang tambahan yang ada dalam gedung ini adalah *lobby*, ruang pembelian tiket, area pejalan kaki untuk melihat *view* pantai, *café*, serta ada hotel yang menjadi satu kesatuan dengan Esplanade (berdiri dalam 1 *company*).



Gambar 4.20. Area pejalan kaki untuk menikmati pemandangan laut diluar gedung (kiri atas), *café* (kanan atas), area pejalan kaki bagian bawah (kiri bawah) *lobby* utama, terdapat lounge dan tempat pembelian tiket (kanan bawah).

Sumber : [http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all esplanade](http://www.esplanade.com/about_the_centre/image_gallery/index.jsp#all_esplanade)

Pada area sirkulasi luar, hingga ke *café*, lantai menggunakan material karpet yang dapat meredam suara sehingga kebisingan yang terjadi diluar gedung konser dapat diminimalisir, tetapi untuk area *lobby* utama, lantai menggunakan bahan marmer / granit yang cukup ribut. Disini terlihat untuk *lobby*, ketenangan suara tidak begitu diperhatikan.

Sama seperti gedung konser utama, area luar ruang konser pun tetap senada dengan ruang utama dengan penggunaan kayu pada dinding, tangga dan plafon serta material besi / *stainless steel* yang terdapat pada *railing* tangga yang bentuknya sejenis dengan bagian plafon ruang konser utama.